

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR INFRASTRUKTUR
PUBLIK DAN SEKTOR BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KAWASAN INDONESIA BAGIAN TIMUR**

^{1*}Monica Werin Sky, ²Azwardi

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

E-mail: monicawerinsky8@gmail.com ^{1*}
azwardi@fe.unsri.ac.id ²

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: Infrastruktur
Publik, Bantuan Operasional
Kesehatan, Pertumbuhan
Ekonomi, Belanja Pemerintah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor infrastruktur publik dan sektor bantuan operasional kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari tahun 2017-2021, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor infrastruktur publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan belanja pemerintah sektor bantuan operasional kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

This study aims to analyze the effect of government spending on the public infrastructure sector and the health operational assistance sector on economic growth in the provinces of Eastern Indonesia in 2017-2021. This study uses secondary data in the form of panel data from 2017-2021, which are sourced from the Central Bureau of Statistics and the Director General of Fiscal Balance, Ministry of Finance of Indonesia. The method used is quantitative descriptive analysis using panel data regression analysis techniques using *Eviews 9* software. The results show that government spending in the public infrastructure sector has a positive and significant effect on economic growth. Meanwhile, government spending in the health operational assistance sector has a negative and significant effect on economic growth.

I. PENDAHULUAN

Kriteria penentu kesuksesan pembangunan suatu wilayah baik untuk ruang lingkup negara ataupun daerah, dapat dinilai berdasarkan seberapa besar dan stabil laju tingkat pertumbuhan ekonominya. Definisi pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas ekonomi yang mendorong peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat (Sukirno, 2016).

KTI adalah singkatan dari Kawasan Timur Indonesia atau dalam istilah lain dikenal dengan Indonesia bagian timur merupakan wilayah gabungan dari Pulau Bali, Kepulauan Maluku, Papua, Kepulauan Sulawesi dan Nusa Tenggara. Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2017-2021 berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga statistik Indonesia tergolong dalam wilayah dengan tingkat PDRB riil posisi terbawah dibandingkan dengan wilayah Indonesia bagian lainnya.

Tabel 1. PDRB 6 Kepulauan di Indonesia Tahun 2017-2021

Kepulauan	PDRB Riil (miliar rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa	5,857,508	6,191,172	6,529,718	6,365,340	6,598,530
Sumatera	2,132,579	2,229,071	2,330,515	2,302,597	2,375,799
Kalimantan	842,972	875,369	918,817	897,835	926,355
Sulawesi	603,147	657,105	702,778	704,360	744,305
Bali & Nusa Tenggara	302,267	310,351	325,955	309,620	309,846
Maluku & Papua	256,751	274,669	254,287	258,177	284,216

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Tabel 1 memperlihatkan tingkat PDRB kawasan timur Indonesia seperti Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Papua, dan Sulawesi tingkat PDRB wilayah tersebut menduduki posisi terendah dibandingkan dengan wilayah Kalimantan, Sumatera dan Jawa atau KBI (Kawasan Barat Indonesia). Jauhnya ketimpangan tingkat PDRB menandakan adanya ketidakmerataan pembangunan ekonomi antara wilayah KTI dan wilayah KBI.

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia tidak terlepas dari perkembangan barang-barang modal salah satunya pembangunan infrastruktur publik serta belanja kesehatan pemerintah yang bernama BOK atau bantuan operasional kesehatan yang merupakan bagian dari Dana DAK Fisik dan Non Fisik. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh melalui pengeluaran, pemerintah terus memperbanyak barang persediaan modal.

Tabel 2. Realisasi Belanja Pemerintah Sektor Infrastruktur Publik di 5 Kepulauan Kawasan Timur Indonesia Tahun 2017-2021

Kepulauan	Realisasi Dana Infrastruktur Publik (miliar rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sulawesi	5,669	4,499	3,178	2,439	3,781
Nusa Tenggara	2,207	2,018	1,711	1,219	8,577
Bali	561	204	130	109	392
Maluku	1,540	1,324	1,036	782	1,165
Papua	2,156	2,143	1,942	1,008	1,524

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2022. Data diolah

Pada Tabel 2 menyajikan data kepulauan KTI mengalami penurunan penyerapan dana untuk pembangunan infrastruktur di tahun 2018-2020 yang disebabkan oleh pandemi sehingga sebagian dana dialokasikan ke sektor kesehatan. Terkecuali pada tahun 2021 penyerapan dana infrastruktur mulai bertambah terutama hanya di Kepulauan Nusa Tenggara sebesar 8,577 M.

Kawasan Indonesia timur terkenal mempunyai anugerah kekayaan alam yang berlimpah. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi KTI berada di posisi terendah dibandingkan KBI dikarenakan infrastruktur publik belum menjangkau ke daerah-daerah yang terisolasi serta daerah terpencil, sehingga *multiplier effect* pada pembangunan infrastruktur jalan, listrik, air bersih, sanitasi, dan fasilitas publik lainnya belum dapat dirasakan (At-Thohiroh, 2018).

Tabel 3. Realisasi Belanja Pemerintah Sektor Bantuan Operasional Kesehatan di 5 Kepulauan Kawasan Indonesia Timur Tahun 2017-2021

Realisasi Dana Bantuan Operasional Kesehatan (miliar rupiah)					
Kepulauan	2017	2018	2019	2020	2021
Sulawesi	821	1090	1336	1929	1464
Nusa Tenggara	1359	449	652	850	702
Bali	47	91	93	176	87
Maluku	214	352	416	547	472
Papua	353	563	678	796	832

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2022. Data diolah

Berdasarkan dengan data yang disajikan di Tabel 3 Kepulauan Papua salah satu pulau yang penyerapan dana BOK setiap tahunnya mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan pemerintah Provinsi Papua akan meminimalisir adanya KLB (Kejadian Luar Biasa) seperti campak dan permasalahan gizi buruk di Papua yang sudah umum terjadi terlebih lagi di tempat pedalaman.

Melalui belanja operasional kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di KTI. Menurut teori adanya reaksi timbal balik antara belanja pemerintah pada bidang kesehatan terkait perkembangan perekonomian yang menengah di Indonesia (Royda & Melvani, 2018), sehingga pemerintah harus menekankan penyerapan penggunaan bantuan operasional kesehatan di setiap wilayah dengan secara optimal agar meningkatkan produktifitas ekonomi, yang kemudian akan ikut mewujudkan ekonomi yang tumbuh teruntuk kawasan timur Indonesia.

Berlandaskan penjelasan sebelumnya mengenai belanja infrastruktur publik dan belanja operasional kesehatan di Kawasan Timur Indonesia, setiap tahun rata-rata realisasi penggunaan dana anggaran mengalami peningkatan salah satunya pulau Sulawesi. Namun terkecuali untuk pulau Nusa Tenggara, Maluku, Papua dan Bali yang sepanjang tahun realisasi penggunaan dananya mengalami fluktuasi. Secara teoritis, pengeluaran pemerintah yang meningkat seharusnya dapat merangsang peningkatan pertumbuhan perekonomian. Akan tetapi dari data yang diperoleh pada Tabel 1 menunjukkan kondisi sebaliknya, yang dimana pengeluaran pemerintah untuk belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian, perekonomian di Kawasan Timur Indonesia setiap tahun mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan Kawasan Barat Indonesia, hanya kepulauan Sulawesi yang mengalami peningkatan PDRB riil dari tahun 2017-2021.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Barlas & Walid, 2020; Rahayu & Soleh, 2017; Srinivasu & Rao, 2013) dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa investasi dalam infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan penelitian (Anggraeni, 2017; Puspitasari et al., 2019) menunjukkan hasil yang positif antara belanja bantuan operasional kesehatan terhadap tumbuhnya perekonomian.

Dari penjelasan mengenai pengaruh belanja yang dilakukan pemerintah teruntuk bidang infrastruktur publik serta bantuan operasional pada bidang kesehatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya belanja pemerintah serta adanya permasalahan yang ada di kawasan timur Indonesia. Selain itu masih belum banyak penelitian yang membahas pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia, maka penelitian mengenai belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional

kesehatan diharapkan bisa menyumbangkan informasi serta solusi yang positif terhadap permasalahan pertumbuhan perekonomian yang ada di kawasan kepulauan timur.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Harrod Domar

Penjelasan teori Harrod-Domar syarat dalam mencapai perekonomian yang tumbuh untuk jangka waktu yang tidak singkat adalah (i) pengeluaran agregat dalam jangka panjang harus ditambah, dan (ii) penambahan $I + G + (X - M)$ dengan tingkat yang berani.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori ini menjelaskan bahwa tumbuhnya perekonomian bergantung pada faktor produksi yang tersedia. Model teori Solow berasal dari faktor-faktor yang memengaruhi penawaran secara menyeluruh yang terus ditambah dan dikembangkan. Solow menunjukkan pertumbuhan pada *capital stock*, teknologi, dan jumlah angkatan kerja yang saling berkesinambungan di dunia perekonomian. Selain itu model ini juga akan memperlihatkan bagaimana jumlah hasil barang dan jasa disuatu wilayah akan dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut secara keseluruhan (Husen & Baranyanan, 2021).

c. Teori *New Growth*

Teori *new growth* ini menyatakan kualitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan tumbuhnya perekonomian untuk jangka waktu yang lama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan pengelolaan sumber daya alam juga termasuk elemen pendukung.

B. Teori Pengeluaran Pemerintah

a. Teori Rostow dan Musgrave

Teori mereka dikenal dengan pengembangannya dalam model pembangunan. Keduanya beranggapan bahwa tingkatan-tingkatan dalam pembangunan perekonomian memiliki keterkaitan satu sama lain terhadap pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah.

b. Teori Adolf Wagner

Hukum Wagner “Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat” (Wahyuningsih, 2020). Penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah pada hukum Wagner, dapat dilihat dari keamanan dan pertahanan serta ketertiban meningkat, fungsi kesejahteraan juga meningkat, serta diikuti dengan meningkatnya fungsi perbankan dan pembangunan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Safira et al., 2019) memperoleh fakta jika belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah teruntuk pembangunan infrastruktur tidak memiliki hubungan yang positif dengan tumbuhnya perekonomian, dikarenakan peneliti menemukan bahwa pembangunan infrastruktur yang memakan biaya yang besar tidak mampu memberikan dampak secara signifikan dalam meningkatnya perekonomian. Sejalan

dengan penelitian (Mandey et al., 2022) yang menyatakan belanja publik untuk infrastruktur tidak menunjukkan hubungan yang positif terhadap tinggi rendah tumbuhnya perekonomian.

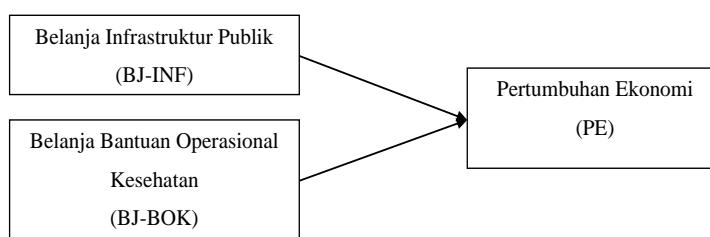
Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Srinivasu & Rao, 2013) *“Infrastructure Development and Economic Growth: Prospects and Perspective”* dengan India sebagai objek penelitian, hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa sektor infrastruktur tidak selalu menjadi mesin untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi infrastruktur sebagai rel yang dimana roda kemajuan ekonomi dapat berjalan dengan kecepatan yang berkelanjutan. Searah dengan penelitian sebelumnya, peneliti (Barlas & Walid, 2020) diperoleh temuan bahwa belanja infrastruktur dapat memengaruhi secara langsung kenaikan pertumbuhan ekonomi di Afghasitan.

Anggraeni, (2017) pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan memiliki dampak terhadap PDB Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang secara signifikan, dikarenakan pemerintah semakin mengoptimalkan anggaran kesehatan. Didukung oleh penelitian (Puspitasari et al., 2019) belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan dalam memengaruhi tumbuhnya kegiatan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yang dimulai pada 2010-2017. Hal ini dikarenakan bahwa investasi untuk belanja kesehatan dapat menciptakan tingkat kesehatan yang baik untuk masyarakatnya, sehingga masyarakat semakin produktif dan menghasilkan output yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penemuan lainnya ditemukan pada penelitian (Royda & Melvani, 2018) pengeluaran untuk alokasi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh negatif karena fasilitas kesehatan masih sedikit sehingga pertumbuhan ekonomi masih terhambat. Oleh karena itu (Ugochukwu & Oruta, 2021) merekomendasikan pemerintah untuk meningkatkan alokasinya untuk sektor-sektor prioritas seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan infrastruktur.

D. Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Disusunlah kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berlandaskan uraian berupa penjelasan dalam bentuk kerangka pemikiran, maka dikembangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

- 1) H_0 : Belanja infrastruktur publik tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.
 H_1 : Belanja infrastruktur publik memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.
- 2) H_0 : Belanja bantuan operasional kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.

H₁: Belanja bantuan operasional kesehatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.

- 3) H₀: Belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.

H₁: Belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur periode tahun 2017-2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

13 provinsi kawasan timur Indonesia menjadi ruang lingkup dari penelitian yang akan diteliti. Rentang waktu yang diteliti pada penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu 2017-2021. Data penelitian menggunakan data sekunder, yang dimana merupakan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi data deret waktu dan data *cross section* (Kuncoro, 2013). Adapun penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari BPS dan Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan PDRB harga riil per provinsi di Indonesia Timur. Data pertumbuhan ekonomi disediakan oleh BPS dalam bentuk tahunan periode 2017-2021 dan dalam bentuk persen.

2. Belanja Infrastruktur Publik

Belanja infrastruktur publik dalam penelitian ini menggunakan data realisasi dana alokasi khusus fisik untuk infrastruktur publik selama periode 2017-2021 di provinsi-provinsi kawasan timur Indonesia. Data disediakan dari Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dalam bentuk tahunan dengan satuan mata uang rupiah.

3. Belanja Bantuan Operasional Kesehatan

Belanja bantuan operasional kesehatan dalam penelitian ini menggunakan data realisasi dana alokasi khusus nonfisik untuk bantuan operasional kesehatan selama periode 2017-2021 di provinsi-provinsi kawasan timur Indonesia. Data diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dalam bentuk tahunan dengan satuan mata uang rupiah.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan teknik model regresi data panel dan untuk mengestimasi data serta menganalisa hasil pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*.

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnBJ.INF}_{it} + \beta_2 \text{LnBJ.BOK}_{it} + e_{it}$$

Dimana: PE adalah laju pertumbuhan PDRB riil di provinsi ke-i tahun ke-t; BJ.INF adalah belanja infrastruktur publik di provinsi ke-i tahun ke-t; BJ.BOK adalah

belanja bantuan operasional kesehatan di provinsi ke-i tahun ke-t; i adalah unit data silang (13 provinsi di Kawasan Timur Indonesia); t adalah unit deret waktu (tahun 2017-2021); Ln adalah logaritma natural; β_1 β_2 β_3 adalah koefisien regresi; α adalah konstanta; dan e adalah standar error.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi dengan Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.400522	30.13906	-0.013289	0.9894
LN_BJ_INF	2.192331	1.043011	2.101925	0.0396
LN_BJ_BOK	-2.106044	1.049485	-2.006741	0.0491
R-squared	0.087977			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

$$PE = - 0.400522 + 2.192331*LN_BJ_INF - 2.106044*LN_BJ_BOK.....(1)$$

Hasil estimasi regresi menggunakan CEM menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.400522 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.400522 satuan. Selanjutnya untuk variabel belanja infrastruktur publik memiliki nilai koefisien 2.192331 bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.0396, hal ini menandakan setiap kenaikan belanja infrastruktur publik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.19%. Hasil variabel belanja bantuan operasional kesehatan memiliki nilai koefisien 2.106044 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.0491, artinya setiap kenaikan belanja bantuan operasional kesehatan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.11%.

Nilai R-square menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.087977, nilai ini mengartikan bahwa variabel belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 8,80% sedangkan sisanya sebesar 91,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	2.990371
Prob(F-statistic)	0.057568

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.057568 > α (0.05) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel belanja infrastruktur publik dan belanja bantuan operasional kesehatan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.400522	-0.013289	0.9894
LN_BJ_INF	2.192331	2.101925	0.0396
LN_BJ_BOK	-2.106044	-2.006741	0.0491

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Secara parsial variabel belanja infrastruktur publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh nilai probabilitas variabel sebesar $0.0396 < \alpha$ (0.05) sehingga menolak H_0 . Variabel belanja bantuan operasional kesehatan menunjukkan nilai t-hitung (-2.006741) > t-tabel (1.66980) sehingga H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel belanja bantuan operasional kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh nilai probabilitas variabel sebesar $0.0491 > \alpha$ (0.05) sehingga menolak H_1 .

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_BJ_INF	LN_BJ_BOK
LN_BJ_INF	1.000000	0.413115
LN_BJ_BOK	0.413115	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan angka *tolerance* (0.41) > 0,10 atau VIF < 10, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.783679	Prob. F (2,60)	0.4613
Obs*R-squared	1.654744	Prob. Chi-Square (2)	0.4372

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil berupa nilai *Chi-square* sebesar 0.4372. Nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari taraf signifikansi ($0,4372 > 0.05$), artinya tidak terdapat pelanggaran uji asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.985967	Prob. F (5,59)	0.4341
Obs*R-squared	5.012360	Prob. Chi-Square (5)	0.4144
Scaled explained	14.68531	Prob. Chi-Square (5)	0.0118

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.41, nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ($0.41 > 0.05$). Artinya tidak ada heterokedastisitas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Belanja Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil *Common Effect Model* memperlihatkan nilai koefisien variabel belanja infrastruktur publik dengan nilai 2.192331 dan nilai probabilitas variabel belanja infrastruktur publik berada pada angka $0.0396 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual belanja infrastruktur publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kawasan Timur Indonesia selama periode tahun 2017-2021.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah oleh Adolf Wagner yang menjelaskan bahwa persentase *Gross National Product* dipengaruhi oleh perkembangan yang semakin membesar dari pengeluaran pemerintah, dengan kata lain pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat maka akan menghasilkan perkembangan pada perekonomian (Mangkoesoebroto, 2018). Teori lain yang membahas keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu teori pengeluaran yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 2018). Pembangunan sarana prasarana salah satunya infrastruktur publik, diasumsikan berada di tahap awal dalam pembangunan ekonomi. Artinya infrastruktur publik diyakini dapat melancarkan kegiatan perekonomian antar pelaku ekonomi, yang dimana nantinya akan meningkatkan pendapatan kapital dan pendapatan riil suatu negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ladung, 2018) bahwa pembangunan infrastruktur memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian, dikarenakan adanya efek multiplier. Sejalan dengan penelitian oleh (Atmaja & Mahalli, 2015; Luter et al., 2019; Suriani & Keusuma, 2015) menunjukkan hasil bahwa belanja infrastruktur publik khususnya infrastruktur jalan berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini di dasari karena jalan memberikan kemudahan dalam mendistribusi barang dan jasa, artinya jika panjang jalan bertambah 1 km/kapita maka akan memengaruhi peningkatan per kapita masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Kasus yang serupa dengan penelitian (Rahayu & Soleh, 2017) yang meneliti bahwa infrastruktur jalan memiliki elastisitas yang positif dalam memengaruhi tumbuhnya perekonomian. Artinya semakin meningkat input modal dalam bentuk jalan maka output yang dihasilkan juga ikut meningkat dan peningkatan output ini akan berdampak dalam tumbuhnya perekonomian. Selain itu pengaruh belanja infrastruktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi oleh (Safitri et al., 2021; Tjodi et al., 2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh bagaimana kualitas sumber daya manusianya, yang dimana kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses infrastruktur publik yang tersedia.

2. Pengaruh Belanja Bantuan Operasional Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada variabel belanja bantuan operasional kesehatan memiliki koefisien sebesar -2.106044. Temuan ini bertolak belakang dengan asumsi Harrod-Domar yang beranggapan bahwa ketika pengeluaran agregat pemerintah dalam jangka panjang terus ditambah dan pertambahan $I + G + (X - M)$ dengan tingkat yang berani, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Sukirno, 2016). Hasil regresi memperlihatkan probabilitas variabel belanja bantuan operasional kesehatan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0491 < 0.05$. Artinya alokasi anggaran sektor bantuan operasional kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tumbuhnya perekonomian di provinsi wilayah timur Indonesia pada tahun 2017-2021.

Selain itu ditemukannya pengaruh yang negatif antara pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja bantuan operasional kesehatan terhadap

pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bertentangan dengan teori mengenai hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu teori yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah diasumsikan sebagai variabel endogen dan ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, artinya jika pendapatan nasional wilayah tersebut meningkat maka perekonomian juga akan meningkat. Teori ini dikenal dengan teori *New Growth* atau *Endogenous Theory*, pada teori ini kualitas sumber daya manusia dapat menentukan tumbuhnya perekonomian dalam kurun waktu yang lama. Investasi pemerintah dalam bentuk modal manusia khususnya pengeluaran untuk bantuan operasional kesehatan diasumsikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif sehingga bisa menggunakan teknologi yang canggih dan meningkatkan produksi barang dan jasa.

Hasil yang ditemui dalam penelitian ini searah dengan penelitian (Royda & Melvani, 2018) yang mendapatkan temuan bahwa faktor penyebab belanja sektor kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan fasilitas kesehatan yang masih sedikit sehingga pertumbuhan ekonomi masih terhambat. Ladung, (2018) menambahkan bahwa adanya ketergantungan pembiayaan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat untuk belanja sektor kesehatan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang menggunakan estimasi regresi data panel dengan model *Common Effect Model*, ditemukan bahwa belanja pemerintah pada sektor infrastruktur publik dan sektor bantuan operasional kesehatan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur pada tahun 2017-2021. Hal itu dilandasi oleh belanja pemerintah untuk sektor bantuan operasional kesehatan belum di realisasikan secara efektif, sarana dan prasarana untuk fasilitas kesehatan yang terbatas, kurangnya kesadaran akan kesehatan, dan lain sebagainya. Sementara itu untuk variabel belanja infrastruktur publik di kawasan Indonesia bagian timur memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Anggraeni, M. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5).
- At-Thohiroh, F. (2018). Analisis Ketersediaan Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (Periode 2010-2015). *Ekonomi Pembangunan*, 8.
- Atmaja, H. ., & Mahalli, K. (2015). *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*.
- Barlas, & Walid, A. (2020). The Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Afghanistan. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 729–733. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.234>
- Husen, A., & Baranyanan, A. . (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, 10(1), 20–34.
- Ladung, F. (2018). Analysis of The Effect of Government Spending In Education, Health and Infrastructure Sectors on The Economic Growth of Parepare City. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 20–30.
- Luter, M., Indrocahyo, I., & Resti, I. L. . (2019). Pengaruh Belanja Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9533>
- Mandey, A. ., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. . (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 101–109.
- Puspitasari, J. M., Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017). *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 23–41.
- Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Journal Development*, 5(2), 125–139. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i2.52>
- Royda, & Melvani, F. . (2018). *Pengaruh Belanja Pemerintah untuk Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur serta Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan*.
- Safira, Djohan, S., & Nurjanana. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *FORUM EKONOMI*, 21(2), 211–216.
- Safitri, M. I. ., Ananda, C. ., & Prasetyia, F. (2021). Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85–96.
- Srinivasu, B., & Rao, S. (2013). Infrastructure Development and Economic growth : Prospects and Perspective. *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)*, 2(1), 81–91.
- Suriani, & Keusuma, C. . (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 4(1), 1–18.
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerahan Keuangan Daerah*, 19(4), 27–44. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.23428.19.8.2018>
- Ugochukwu, S. D., & Oruta, L. I. (2021). *Government Expenditure and Economic Growth in Nigeria : a Disaggregated Analysis*. 7(11), 4022–4035. <https://doi.org/10.22178/pos.76-6>

Sumber Buku:

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (W. Hardani (ed.); Edisi 4). Penerbit Erlangga.
- Mangkoesoebroto, G. (2018). *Ekonomi Publik* (Ketiga). BPFE-YOGYAKARTA.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.

Wahyuningsih, T. (2020). *Ekonomi Publik* (Kedua). PT RajaGrafindo Persada.

Sumber Lainnya:

BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>